



## RINGKASAN

RODHI TRI DARMAWAN. Manajemen Risiko K3 Pada Pekerjaan Bekisting di Proyek Pembangunan *Islamic Financial Centre* oleh PT MULTIKON (*OHS Risk Management on The Formwork on The Islamic Financial Centre Development Project by PT MULTIKON*). Dibimbing oleh Ir. Nurul Jannah, MM., PhD.

Pesatnya pertumbuhan penduduk sehingga membuat kebutuhan sarana seperti rumah, hotel, transportasi, perkantoran, perbankan, dan rumah sakit semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan pembangunan infrastruktur juga terus ditingkatkan. Dalam pekerjaan konstruksi gedung bertingkat tinggi akan melibatkan banyak tenaga kerja dan penggunaan alat berat, dimana kegiatan tersebut akan menimbulkan kondisi yang dapat berisiko tinggi apabila tidak dikelola dengan baik.

Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik. PT Multibangun Adhitama Konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa konstruksi yang salah satu proyeknya yaitu proyek pembangunan *Islamic Financial centre*. Adanya kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi menjadi salah satu permasalahan yang melatarbelakangi untuk melakukan analisis mengenai manajemen risiko.

Tujuan dilakukannya kerja PKL yaitu menguraikan kebijakan keselamatan kesehatan dan lingkungan, mengidentifikasi potensi bahaya pada pekerjaan bekisting, menganalisis tingkat risiko pada pekerjaan bekisting, menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko di Proyek Pembangunan *Islamic Financial Centre*. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari pengamatan lapangan, wawancara, studi pustaka, dan dokumen perusahaan.

Kebijakan K3L yang dilakukan oleh perusahaan berisi tujuan, target yang ingin dicapai, rencana kerja untuk mencapai target, penanggung jawab yang terlibat dalam program kerja, dan jadwal rencana evaluasi. Terdapat 35 potensi bahaya pada pekerjaan bekisting yang prosesnya terdiri dari pemindahan material, perakitan perkuatan bekisting, pemotongan material kayu, pemasangan bekisting dan pembongkaran *bekisting*. Terdapat 30 risiko yang menjadi prioritas untuk dilakukan pengendalian yang terdiri dari 16 risiko *extreme*, enam risiko *high*, dan delapan risiko *medium* pada pekerjaan bekisting.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengendalian risiko pada pekerjaan bekisting di proyek pembangunan *Islamic financial centre*, semua risiko yang menjadi prioritas telah dilakukan pengendalian dengan mengikuti hirarki pengendalian risiko. Pengendalian risiko yang dilakukan yaitu rekayasa teknik, administrasi, dan APD untuk menurunkan tingkat risiko. Komunikasi dan konsultasi sebagai bentuk kegiatan pengendalian risiko yang dilakukan terdiri dari rambu K3L, *safety message*, *safety talk*, instruksi K3L, rapat koordinasi mingguan, inspeksi dan audit, *stop work order*, laporan kinerja K3L, penggunaan CCTV, dan *monitoring*

Kata kunci: bahaya, bekisting, K3, risiko